

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam.¹ Dengan demikian, umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam, Karena antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya.

Dijelaskan juga dalam firman Allah dalam QS. Al-Imran Ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran Ayat : 104)

Program *Khithabah* atau ceramah telah dipakai dari zaman Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para *Penceramah* dan calon kader *Penceramah* untuk menyampaikan ajaran

¹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang: 1977

Islam. *Khithabah* merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau *mad'u*) supaya mereka mampu mengikuti faham yang dianut oleh komunikator atau Penceramah.² *Khithabah* adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik seorang Penceramah pada suatu aktivitas dakwahnya. Pengertian lain *Khithabah* adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun kelompok.³

Kegiatan *Khithabah* atau dakwah akan dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dakwah dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) Penceramah di kalangan masyarakat.⁴

Pondok Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara. Kemudian,

² Asmuni, Syukir. Strategi Dakwah Islam . Surabaya: Usaha Nasional. 1983

³ Saydam, Gouzali., Manajemen Sumber Daya Manusia, Djambatan, Jakarta 1996.

⁴ Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009

penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut pesantren.⁵ Berbagai jenis kegiatan juga mulai diperkenalkan melalui lembaga ini, salah satunya dengan mengadakan program *Khithabah* sebagai salah satu metode pengkaderan *Penceramah* dengan tujuan untuk membina santri-santri agar menjadi *Penceramah*.

Disini pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Pondok pesantren menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Kehadiran pondok pesantren pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai lembaga penyiara agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk tafaqquh fiddien, yaitu memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama yang dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi mendidik moral dan spiritual.⁶

Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki kelebihan dalam

⁵ Masyhud, Sultan, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka. 2004

⁶ Haedari Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004)

mencetak santrinya menjadi *Penceramah* dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu program *Khithabah*. Keberadaannya dalam pengkaderan *Penceramah* tersebut, yaitu dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhususkan bagi para santri melalui kegiatan program *Khithabah* ini mampu menjadi regenerasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak kader-kader *Penceramah* akan terciptanya *Penceramah* yang bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam.

Program *Khithabah* yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut sebagai Program *Khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan merupakan perwujudan dari kebijaksanaan dakwah, yang nantinya akan membentuk dan melahirkan *Penceramah* yang bagus. Hal ini terbukti tidak sedikitnya kader-kader *Penceramah* atau santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan yang sudah menjadi *Penceramah* dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan acara melalui program *Khithabah* sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam rangka membentuk kader-kader *Penceramah* yang cocok sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai *Penceramah* yang akan melaksanakan tugas dakwah nantinya.

Dalam melakukan aktivitas dakwah, seorang *Penceramah* juga harus memiliki tujuan yang jelas, agar kegiatan dakwah bisa lebih terarah.

Sebenarnya, tujuan dakwah itu bisa dikatakan sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam bagi manusia, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Selain itu, aktivitas dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia secara individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Dalam memaknai dakwah, menurut Quraish Shihab, Dakwah adalah seruan-seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁷ Hidup dalam suasana yang islami dengan penuh kejelian dan kebaikan pemahaman tentang Islam atau paling tidak memberikan perhatian tentang amal islami.⁸ Akhirnya, sebagai manusia kita seyogianya merenungkan kembali sikap dan tindakan kita selama ini yang tidak pada tempatnya, bahwa mendendam tidaka akan pernah membawa kebaikan, bahwa memaafkan lebih mulia dari pada meminta maaf.⁹

Pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar
Pegantenan beliau KH. Ahmad Badwi Muslim merupakan salah seorang

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 20

⁸ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah* (Cet. II; Solo: 2000), hlm. 103

⁹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), hlm. 28

da'i yang terkenal di Madura mulai tahun 90an hingga saat ini dimana beliau mempunyai Generasi penerus, KH. Moh Habibi BM, S.Pd.I yang melanjutkan kiprah dakwah ayahandanya dalam menyebarkan Agama Islam. Namun, kiai muda ini sudah mengalami perkembangan dari segi cara berdakwah yaitu sudah berperinsip mengambil teori berdakwah yang telah di ajarkan oleh ayahandanya baik secara langsung (di training khusus oleh ayahandanya untuk menjadi penda'i untuk meneruskan titah ayahandanya) maupun tidak langsung. Secara tidak langsung maksudnya kiai muda ini sering ikut berdakwah bersama ayahanda ketika diundang oleh masyarakat baik dipulau madura atau di luar pulau madura.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *Penceramah*, dengan mengangkat judul tesis: *Urgensi Program Khithabah dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat membuat fokus penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu *Khithabah* khususnya yang dilakukan di Pondok Pesantren.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren untuk menambah keilmuan dalam mengembangkan ilmu *Khithabah*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi pondok pesantren untuk mengetahui berhasil dan tidaknya program *Khithabah* sebagai upaya

meningkatkan kemampuan santri menjadi *Penceramah*.

- c. Dapat memberikan manfaat untuk warga atau santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan khususnya dan warga sekitar dan umat Islam pada umumnya.

E. Definisi Istilah

1. Program Khithabah

Sedangkan Program adalah rencana belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰ Program adalah sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.¹¹

Khithabah adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.

Dalam hal ini, para santri dididik untuk menjadi kader *Penceramah* dan berkompeten dengan diadakannya program *Khithabah* dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mana nantinya suatu program tersebut akan terkelola dengan baik dan mampu menghasilkan santri atau kader-kader *Penceramah*. Jadi,

¹⁰ Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006

¹¹ Mangkuprawira, Sjafrri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia Indonesia: Bogor. 2004

maksud dari manajemen program *Khithabah* dalam meningkatkan kemampuan santri adalah proses pembelajaran ceramah atau pidato untuk meningkatkan kemampuan santri PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan agar menjadi *Penceramah*.

2. Penceramah

Secara umum, dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berpesan sebagai *Penceramah* yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.¹² Tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Sedangkan pelaku tabligh disebut *Penceramah*.

Mubaligh adalah pembawa ilmu yang berkewajiban menyampaikan semua ilmu yang dimiliki. Sedangkan A.M Sardiman mengartikan bahwa merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Jadi maksud dari pengertian *Penceramah* dalam Program ini adalah para santri yang dididik melalui program *Khithabah* agar memiliki kemampuan menjadi seorang *Penceramah* yang mahir dan bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini indikator profesional atau ukuran keberhasilan seorang *Penceramah* dapat dilihat dengan kemampuannya untuk bisa menempatkan diri sebagai seorang *Penceramah* yang bukan hanya

¹² Toto Tasman, H. *Komunikasi dakwah*, Jakarta : penerbit Gaya Media Pratama jakarta. 1997

mampu menyampaikan tetapi juga bisa bertanggungjawab dengan apa yang disampaikan, serta mampu menyampaikan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits dengan benar.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri (Murid) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan "Kyai".¹³ Pondok pesantren merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Para santri disediakan asrama untuk tempat tinggal. Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan Pamekasan sebagai objek penelitian dimana Pondok Pesantren tersebut mempunyai kegiatan khusus yaitu program *Khithabah* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi *Penceramah* dan berkualitas, serta dapat diterima di masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulisan tesis ini, peneliti sempat membaca beberapa tesis atau literatur-literatur yang membahas tentang *Program Khithabah*, diantaranya:

1. Tesis, Roisul Huda tahun 2008 yang berjudul "*Manajemen Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Desa Brabo Kec.*

¹³ Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren: Studi Pendangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta : Pustaka LP3ES, 2011.

Tanggungharjo Kab. Grobogan”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang *Penceramah* harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah pesantren dalam pengembangan kualitas kader dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin antara lain: Pembinaan langsung dari pengasuh dan para *ustadz-utadzah* secara intensif dalam pengembangan kualitas kader/santri, pelaksanaan praktek, *musyawarah* kajian kitab, *Khithabah*, pengiriman para santri ke musholla atau masjid sekitar serta pengiriman santri di Iftihatul *Penceramahin* untuk pembinaan sebagai kader.

2. Tesis, Iffah Fatma Hasibah pada tahun 2008 dengan judul “*Manajemen Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Telaah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan perencanaan kegiatan pengkaderan da’i pondok pesantren Wahid Hasyim dengan melakukan langkah-langkah yaitu : (a). Menentukan dan merumuskan tujuan pengkaderan da’i, (b). Menentukan tempat pelaksanaan pengkaderan da’i, (c). Menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengkaderan da’i, (d). Menentukan sasaran atau peserta pengkaderan da’i, (e). Menentukan pembimbing atau pematery pengkaderan da’i, (f). Menentukan sarana dan prasarana, (g). Menentukan materi pengkaderan da’i, (h). Menentukan metode

pengkaderan da'i. Adapun pelaksanaan pengawasan di pondok pesantren Wahid Hasyim dalam pengkaderan da'i yaitu (a). Menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pengkaderan da'i, (b). Mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengkaderan da'i, (c). Mengadakan perbandingan antara rencana-rencana dengan tindakan, sesuai dengan rencana atau tidak, (d). Mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan da'i.

3. Tesis, Muslikhah pada tahun 2013 dengan judul "*Kaderisasi Penceramahah Melalui Program Khithabah (Studi Pondok Pesantren Al-Hikmah Semarang)*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Dari hasil penelitian penulis, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa dalam membina kader da'i dengan menerapkan metode pengkaderan dapat diketahui proses kaderisasi yang dijalankan oleh Ponpes Al-Hikmah sudah cukup baik, karena memiliki tujuan yang besar untuk mendidik generasi muda dalam melakukan dakwah *bil lisan*.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis karya Roisul Huda yang berjudul " <i>Manajemen Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan</i>	Sama-sama Meneliti tentang <i>Dakwah</i>	Perbedaan didalamnya, penelitian tersebut meneliti tentang	Penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap

	<i>Kualitas Kader Dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Desa Brabo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan</i>		<i>manajemen dakwah</i> sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang <i>program dakwah</i> .	peningkatan kualitas kader dakwah Islam Esensinya seorang <i>Penceramah</i> harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik pula
2	Tesis karya Iffah Fatma Hasibah dengan judul “ <i>Manajemen Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Telaah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)</i> ”	Sama-sama Meneliti tentang <i>Da’i Pondok Pesantren</i>	Perbedaan didalamnya, penelitian tersebut meneliti tentang <i>Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim</i> sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang <i>Da’i Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan</i> .	penelitian ini menunjukkan pelaksanaan perencanaan kegiatan pengkaderan da’i pondok pesantren Wahid Hasyim dengan melakukan langkah-langkah yaitu : Menentukan dan merumuskan, Menentukan tempat pelaksanaan, Menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan, Menentukan sasaran atau peserta, Menentukan materi pengkaderan, Menentukan metode pengkaderan da’i
4	Tesis, karya Muslikhah dengan judul “ <i>Kaderisasi Penceramah Melalui Program</i> ”	Sama-sama Meneliti tentang <i>program</i>	Perbedaan didalamnya, penelitian tersebut meneliti	Penelitian bahwa dalam membina kader da’i dengan menerapkan metode

	<i>Khithabah (Studi Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang)</i>	<i>Khithabah</i>	tentang <i>Kaderisasi Penceramah</i> ah sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang <i>kemampuan berceramah santri</i> .	pengkaderan dapat diketahui proses kaderisasi yang dijalankan oleh Ponpes Al-Hikmah sudah cukup baik, karena memiliki tujuan yang besar untuk mendidik generasi muda dalam melakukan dakwah <i>bil-lisan</i>
--	---	------------------	---	--

Adapun dalam penelitian ini penulis akan meneliti Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan).